

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil paparan yang tertera pada Bab III Hasil dan Pembahasan Penelitian, maka dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini belum efektif. Hal ini merujuk dari faktor-faktor yang memengaruhi sebagai berikut:

a. Tepat Kebijakan

Faktor penghambat datang dari tepat kebijakan pada item pertanyaan P3 yang menjelaskan bagaimana masyarakat masih belum merasa terbantu secara signifikan dengan hadirnya program rehabilitasi hutan dan lahan agroforestri. Kebijakan yang dibuat menunjukkan bahwa hasil panen dapat dikomersialkan oleh para petani dan buruh tani, akan tetapi tidak ada kejelasan wadah untuk pemasarannya. Akses pasar yang masih belum jelas menjadikan buruh tani dan petani terkendala dalam memasarkan hasil panennya. Ketidak jelasan ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diterima. Pendapatan yang diterima oleh buruh tani dan petani yang sejatinya berasal dari dua sumber yakni upah harian dan hasil penjualan justru hanya bergantung dengan upah harian.

b. Tepat Proses

Faktor penghambat tepat proses ditemukan pada item pertanyaan P2 merujuk pada tanggapan responden bahwa pelaksanaan rehabilitasi hutan

dan lahan agroforestri dapat dilakukan di desa lain yang memiliki akses lebih menunjang. Hal ini karena akses jalan yang masih sulit dijangkau oleh buruh tani dan petani dengan medan yang kurang memadai, sehingga mempersulit mobilitas petani untuk mencapai lokasi lahan.

Hambatan lain yang dialami adalah terkait gubuk atau tempat penyimpanan hasil panen, alat-alat bertani, dan bahan perawatan tanaman yang masih belum maksimal. Ukuran gubuk yang dibuat oleh BPDASHL tidak disesuaikan dengan kebutuhan yang digunakan oleh para buruh tani dan petani. Hal ini menjadikan buruh tani dan petani harus membawa pulang bahan perawatan maupun hasil panennya akibat ukuran yang tidak memadai.

4.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan dari hasil penelitian tentang Efektivitas Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan Agroforestri di Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar program rehabilitasi hutan dan lahan agroforestri lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Pemali Jratun dapat mempertimbangkan untuk menjalin kemitraan dengan pihak swasta, terutama pihak yang bekerja di bidang pertanian kehutanan guna memberikan akses pasar yang lebih luas bagi petani dan memberikan tambahan modal.

2. Program yang dilakukan dapat mencoba diversifikasi jenis tanaman lain yang disesuaikan dengan iklim dan tanah di Desa Nyemoh, sehingga dapat meningkatkan variasi hasil panen yang diperoleh.
3. Demi mendukung keberlangsungan program, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Pemali Jratun dapat mengoptimalkan kembali akses jalan dan gubuk di area sekitar penanaman untuk mempermudah para petani menyimpan hasil panen dan peralatan serta bahan-bahan perawatan.
4. Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Pemali Jratun dapat membuat gubuk penyimpanan dengan ukuran yang menyesuaikan kebutuhan buruh tani dan petani selama mengelola lahan.